

**PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA DALAM MENDIDIK  
ANAK PADA KELUARGA *BROKEN HOME* DI RW 04  
KELURAHAN TANJUNG HULU**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**TIKA DWI AZHARI  
NIM F1091141011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA DALAM MENDIDIK ANAK  
PADA KELUARGA *BROKEN HOME* DI RW 04  
KELURAHAN TANJUNG HULU**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**TIKA DWI AZHARI**  
**NIM F1091141011**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si**  
**NIP. 195811031986021001**

**Pembimbing II**



**Dr. Maria Ulfah, M.Si**  
**NIP. 196202261987032008**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si**  
**NIP. 196511171990032001**

# PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA DALAM MENDIDIK ANAK PADA KELUARGA *BROKEN HOME* DI RW 04 KELURAHAN TANJUNG HULU

**Tika Dwi Azhari, Yohanes Bahari, Maria Ulfah**  
Program studi pendidikan sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: [tikadwi882@gmail.com](mailto:tikadwi882@gmail.com)

## **Abstract**

*The title of this research was family function in children education of broken home family at RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu. The main problem in this research was what was family function in children education of broken home family. Sub problems in this research were: 1) what was the socialization function in children education of broken home family. 2) what was the affection function in children education of broken home family. 3) what was the education function in children education of broken home family. This research was aimed to describe the family function in children education of broken home family. The method used in this research was qualitative method with descriptive analysis. The tools of collecting data were observation guide, interview guide, and documentation tools. This research showed that: 1) socialization function in children education of broken home family was parents gave understanding and lesson about good and bad things to children. 2) affection function in children education of broken home family was parents gave love and attention to their children. 3) education function in children education of broken home family was parents taught independency, honesty, discipline, and responsibility to children.*

**Keywords:** *Broken home family, Children education, Family function*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat, keluarga merupakan kelompok yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, hubungan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Didalam keluarga itu sendiri terdapat fungsi-fungsi keluarga yang dijalankan oleh masing-masing anggota keluarga mulai dari ayah, ibu, dan anak.

Fungsi keluarga seharusnya lebih banyak dilakukan oleh orang tua dimana orang tua yang akan membentuk kepribadian anak sejak kecil melalui pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga dengan baik berupa pemberian sosialisasi sejak dini untuk anak, memberikan kasih sayang dan perhatian sepanjang hari kepada anak, serta memberikan pendidikan pertama bagi anak, khususnya anak-anak yang mengalami *broken home*.

Menurut Bambang (2015:230) terdapat tujuh fungsi keluarga, yakni fungsi pendidikan, rekreasi, keagamaan, perlindungan, biologis, sosialisasi, dan afeksi. Ketujuh fungsi ini merupakan fungsi keluarga yang seharusnya dijalankan oleh kedua orang tua dalam mendidik anak, namun jika keluarga tersebut mengalami *broken home* sehingga pelaksanaan fungsi keluarga hanya dijalankan oleh salah satu orang tua saja, maka fungsi yang sangat penting dijalankan untuk mendidik anak ialah fungsi sosialisasi, afeksi, dan juga pendidikan.

Yang menjadi dasar peneliti menetapkan ketiga fungsi tersebut ialah menurut Walsh (dalam Lestari 2012:65) "Kelentingan merupakan kemampuan untuk bangkit dari penderitaan, dengan menjadi lebih kuat dan lebih memiliki sumber daya". Kelentingan lebih dari

sekedar kemampuan untuk bertahan, karena kelentingan memampukan orang untuk sembuh dari luka yang menyakitkan, mengendalikan kehidupannya dan melanjutkan dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Pendekatan kelentingan keluarga bertujuan untuk mengenali dan membentengi proses interaksi yang menjadi kunci bagi kemampuan keluarga untuk bertahan dan bangkit dari tantangan kehidupan yang mengganggu. Terdapat tiga pokok yang menjadi kunci kelentingan keluarga, yakni sistem keyakinan, pola pengorganisasian keluarga, serta proses komunikasi dalam keluarga.

Kelurahan Tanjung Hulu merupakan salah satu Kelurahan dengan jumlah penduduk yang cukup padat di Kota Pontianak, terdiri dari 18 RW dan 5 RT dengan jumlah 288 KK. Pada RW 04 terdapat 7 keluarga yang mengalami perceraian, 4 diantaranya cerai mati dan 3 cerai hidup.

Menurut Willis (2008:66) mengatakan bahwa *broken home* dapat dilihat dari dua aspek yaitu: (1) keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau telah bercerai. (2) orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

Menurut Sardiman (2005:25) yang menyatakan bahwa “mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik”. Mendidik tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*, mendidik sama artinya dengan berproses membuat tunas berkembang biak dan menjadi besar.

Keluarga adalah tanggung jawab bersama, orang tua sebagai pemimpin di dalam keluarga, maka salah satu tanggung jawab utama di samping mencari nafkah adalah juga “mendidik anak”, bekerja penting tapi memperhatikan keluarga, membimbing anak, mendidik anak juga penting. Meskipun suami

dan istri tidak lagi tinggal atau hidup bersama di dalam satu atap bersama anak mereka, namun bukan berarti tanggung jawab, kewajiban dan fungsi keluarga tidak dijalankan. Akan tetapi seperti itulah suami atau istri yang tetap tinggal bersama dengan anak mereka harus memberikan perhatian, kasih sayang dan juga bimbingan yang lebih.

Menurut William J Goode (dalam Ihromi, 2004:67) mengemukakan bahwa “keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja. Tapi juga memperlihatkan “keberhasilan” keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani”. Tanggung jawab orang tua dalam keberhasilan anak merupakan hal yang sangat penting, mengingat orang tua adalah sumber kekuatan bagi anak, untuk itu orang tua jangan pernah mengabaikan tanggung jawab besarnya dalam membimbing anak, memberikan perhatian, dan juga materil demi keberlangsungan dan keberhasilan anak.

Dilihat dari sisi fungsi, setiap keluarga pada hakikatnya memiliki berbagai macam fungsi yang saling terkait antara fungsi satu dengan fungsi yang lainnya. Keterkaitan itu pada prinsipnya sebagai wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Menurut Bambang (2015:230) fungsi keluarga yakni: (1) Fungsi sosialisasi, yakni keluarga masih berfungsi sebagai institusi yang dominan dalam membentuk kepribadian anak. (2) Fungsi afeksi, yakni dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh kemesraan, afeksi muncul sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. (3) Fungsi pendidikan, yakni pada awalnya keluarga adalah satu-satunya institusi pendidikan. Secara informal, fungsi keluarga tetap penting, tetapi secara formal fungsi pendidikan itu telah di ambil oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua keluarga *broken home* pada Januari 2018 di Kelurahan Tanjung Hulu, orang tua mengatakan tidak dapat melaksanakan seluruh fungsi keluarga dengan sempurna karena keterbatasan waktu, orang tua tidak bisa berada dirumah setiap untuk memperhatikan anak dikarenakan orang tua juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam masalah tersebut dengan judul “Pelaksanaan Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga Broken Home Di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu”.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul, latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif ialah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah”. Menurut Sumanto (dalam Mahmud 2011:100) metode deskriptif “suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menggunakan metode deskriptif karena ingin mendeskripsikan pada masalah peneliti dan bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga. Lokasi penelitian ini adalah di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang diungkap oleh Sugiyono (2016:59) bahwa “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumrn peneliti adalah peneliti itu sendiri”. Penelitian kualitatif *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan.

Sumber data Menurut Mahmud (2011:46) menyatakan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian”. Dengan demikian sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak dari keluarga *broken home*. Sedangkan sumber data sekunder menurut Mahmud (2011:146) merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa buku referensi, dan profil Kelurahan Tanjung Hulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan datanya yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini pedoman observasi disusun berdasarkan perilaku subjek, serta bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu. Untuk panduan wawancara, peneliti membuat beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan fungsi keluarga yang dilakukan oleh orang tua. Sedangkan untuk dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa arsip, dokumentasi, semua catatan penting baik berbentuk tulisan maupun gambar, yang digunakan sebagai pelengkap data yang diinginkan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu data yang diperoleh dilokasi penelitian akan dituangkan dalam bentuk laporan secara detail kemudian direduksi serta memfokuskan pada hal hal yang penting. Penyajian data, penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pengambilan keputusan dan verifikasi pada tahap ini pada penelitian kualitatif, verifikasi data akan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

**Tabel 1. Data Informan**

No	Nama	Keterangan
1	DA	Orang Tua Keluarga <i>Broken Home</i>
2	NK	Orang Tua Keluarga <i>Broken Home</i>
3	DPS	Orang Tua Keluarga <i>Broken Home</i>
4	EPP	Anak Keluarga <i>Broken Home</i>
5	FS	Anak Keluarga <i>Broken Home</i>
6	GA	Anak Keluarga <i>Broken Home</i>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penyajian data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah mereduksi data, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun. Sehingga dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab seluruhnya.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan fungsi keluarga dalam mendidik anak pada keluarga *broken home*, untuk menjawab masalah umum dan sub-sub masalah yang telah dikemukakan, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah orang tua dan anak dari keluarga *broken home* yang belum menikah dan masih memerlukan didikan dari orang tua.

Observasi ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan yaitu dari tanggal 21 Juli 2018 – 25 Agustus 2018, adapun yang menjadi pengamatan dari penelitian ini adalah beberapa pelaksanaan fungsi keluarga dalam mendidik anak pada keluarga *broken home*.

### **Pelaksanaan fungsi keluarga dalam mendidik anak pada keluarga *broken home***

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan fungsi keluarga dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu. Observasi ini dilakukan dua kali di masing-masing kediaman informan pada

tanggal 21&22 Juli 2018, 23&24 Juli 2018 dan 28&29 Juli 2018. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2018, pukul 09.00 WIB di kediaman bu dewi, peneliti melihat ketika orang tua sedang tidak bekerja dan memiliki waktu luang bersama anak, orang tua memberikan sosialisasi kepada anak, banyak hal yang orang tua sampaikan kepada anak, salah satunya ialah memberikan pengertian dalam bergaul serta batasan-batasan anak dalam bergaul. orang tua juga terlihat menemani anak ketika sedang mengerjakan tugas, dan orang tua juga mengajarkan anak agar selalu rapiin bangun pagi dan membereskan rumah. Keesokan harinya pada tanggal 22 Juli 2018 pukul 09.00 WIB dilakukan observasi kedua di kediaman bu dewi, pada saat itu bu dewi dan anaknya esti sedang melakukan aktivitas pagi seperti berberes-beres rumah. Ketika sedang beres-beres rumah berdua bu dewi kembali mengingatkan anaknya agar ketika ia sedang tidak dirumah anaknya harus selalu menjaga diri dengan baik, kemudian malam harinya juga ia terlihat sedang berduduk santai menonton tv dengan anaknya, keakraban ibu dan anak ini terjaga dengan baik.

Oservasi berikutnya di kediaman bu nani pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 06.10 WIB, pagi itu peneliti melihat ketika fikri sedang bersiap ke sekolah dan memakai sepatu, bu nani mengingatkan anaknya dengan mengatakan kepada fikri agar jangan sering berada diluar rumah karena tidak baik keluyuran dan bermain setiap saat, namun peneliti juga melihat hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak tidak terlalu dekat, dan orang tua juga tidak begitu memperhatikan anak. keesokan harinya pada tanggal 24 Juli 2018 pukul 15.20 WIB. Ketika

bu nani pulang dari bekerja dan langsung berbaring di depan tv kemudian fikri pulang sekolah tanpa mengucapkan salam, kemudian langsung pergi lagi untuk bermain, namun bu nani tampaknya tak sedikitpun memberikan teguran kepada anaknya tersebut.

Selanjutnya observasi dilakukan di kediaman bu diah pada tanggal 28 Juli 2018 pukul 06.20 WIB. Pagi itu peneliti melihat galih anak bu diah sedang duduk termenung sendirian, sementara sang ibu telah berangkat kerja tanpa berbicara dan menitipkan pesan kepada sang anak, tapi bu diah biasanya menelpon anaknya pada siang hari untuk menanyakan kegiatan fikri ketika ia sedang tidak berada di rumah, namun peneliti melihat bu diah kurang dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak, karena bu diah tidak pernah marah dan memberikan hukuman ketika anaknya melakukan suatu kesalahan. Keesokan harinya dilakukan observasi kedua pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 17.00 WIB di kediaman bu diah, sore itu terlihat bu diah tidak begitu memperhatikan dan memperdulikan anaknya, ketika pulang kerja bu diah langsung beristirahat di depan ruang tv, sedangkan galih pulang bermain langsung mandi, dan makan setelah itu masuk ke kamar.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan fungsi keluarga dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu. Adapun pembahasan hasil penelitian ini yaitu:

#### **Pelaksanaan fungsi sosialisasi keluarga dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu**

Setelah melakukan observasi dan juga wawancara pada keluarga bu dewi dan anaknya esti yakni sosialisasi yang diberikan sudah cukup, hal ini terbukti dari interaksi yang terjadi antara bu dewi dan esti anaknya berjalan dengan baik, esti berbicara dengan lemah lembut kepada ibunya, esti juga terlihat

penurut dengan ibunya, jika disuruh ia akan segera melakukannya. Esti juga terlihat sangat ramah dengan para tetangga, ia pun selalu sopan ketika mengenakan pakaian, sesuai apa yang disampaikan oleh ibunya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bambang Arifin (2015:231), yakni “keluarga berfungsi sebagai institusi yang dominan dalam membentuk kepribadian anak”. Hasil yang peneliti dapatkan berdasarkan observasi dan juga wawancara dengan bu nani serta fikri anaknya yakni terlihat fikri memiliki sikap sopan terhadap ibunya, ia mencium tangan sang ibu sebelum berangkat ke sekolah, ia juga membantu ibunya membuat kue sebelum berangkat sekolah dan menitipkan kue ibunya ke toko-toko, namun fikri kurang dalam bersosialisasi dengan keluarga dan juga masyarakat sekitar, ia terlihat cuek saja dengan para keluarga dan juga tetangganya, komunikasi fikri dengan tetangga terlihat kurang baik. Hal ini pun dibenarkan oleh bu nani selaku orang tua fikri, beliau mengatakan fikri memang jarang bercengkrama dengan para tetangga ataupun keluarganya.

Selanjutnya Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan bu diah dan galih terlihat bahwa galih berbicara sopan dengan ibunya, galih juga nurut perkataan ibunya, serta interaksi antara galih dan juga keluarga serta masyarakat sekitar tempat tinggalnya sangat baik, galih merupakan anak yang ramah, hanya saja galih memang dikenal nakal, meskipun bu diah sudah mengingatkan agar tidak nakal lagi, namun galih masih saja tidak mendengar.

#### **Pelaksanaan fungsi afeksi keluarga dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada keluarga bu dewi dan anaknya esti, terlihat bahwa penjalanan fungsi afeksi sudah dilakukan, hal ini terbukti dari hubungan yang tercipta antara keduanya, antar ibu dan anak terlihat akrab dan kompak, bu dewi juga memberikan perhatian kepada esti setiap harinya, terlebih lagi ketika esti mengalami

sakit maka bu dewi merawatnya dengan penuh kasih, mereka juga biasanya saling tukar kado ketika hari-hari spesial, saling bantu membantu ketika melakukan pekerjaan rumah. Esti juga kadang sering bermanja-manjaan dengan ibunya itu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada keluarga bu nani dan anaknya fikri, terlihat bahwa pelaksanaan fungsi afeksi keluarga masih kurang, hal ini terbukti setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada bu nani dan juga anaknya, terbukti bahwa bu nani tidak menjalankan fungsi afeksi keluarga adalah ia tidak pernah mengatakan bahwa ia sayang dengan anaknya, ia pun juga tidak pernah memberikan hadiah atau apresiasi ketika anaknya sedang berulang tahun ataupun usai mengambil raport, ia juga tidak begitu peduli kepada anaknya ketika hendak keluar rumah, misalnya tidak bertanya anaknya hendak kemana, dan pergi dengan siapa. Anak bu nani sudah terbiasa melakukan apa-apa sendiri, sehingga bu nani tidak begitu memperhatikan anaknya tersebut.

Selanjutnya observasi dan wawancara peneliti lakukan di kediaman bu diah dan galih anaknya, peneliti menemukan bahwa perjalanan fungsi afeksi keluarga bu diah dijalankan dengan sangat baik, sejalan dengan teori Bambang Arifin (2015:232), menyatakan "hubungan cinta kasih sayang dalam keluarga juga mengakibatkan lahirnya hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, dan persamaan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan". Hal ini terbukti setelah peneliti melihat bu diah begitu sangat menyayangi anaknya, ia selalu mengatakan bahwa ia menyayangi anaknya tersebut sebelum berangkat sekolah, atau ketika sebelum tidur, ia juga begitu peduli ketika anaknya sakit sampai ia rela menghentikan aktivitas kerjanya demi mengurus anaknya yang sakit tersebut, ia juga selalu memenuhi keinginan anaknya, galih anak bu diah pun membenarkan hal tersebut ketika peneliti melakukan wawancara dengannya, ia mengungkapkan kasih sayang yang diberikan oleh ibunya itu setiap hari, tidak pernah terlewatkan olehnya.

### **Pelaksanaan fungsi pendidikan keluarga dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu**

Pada keluarga bu dewi dan esti anaknya setelah melakukan observasi dan juga wawancara peneliti menemukan bahwa perjalanan fungsi pendidikan keluarga telah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari penanaman nilai-nilai moral misalnya ketika keluar rumah mengenakan baju yang sopan, kemudian memiliki sopan santun, dan kebiasaan anak yang baik seperti selalu bangun pagi, disiplin, dan juga jujur, merupakan bukti bahwa fungsi pendidikan keluarga telah dijalankan, namun fungsi tersebut belumlah sempurna, karena pada dasarnya mendidik adalah memberikan pemahaman kepada anak, jika anak mendapatkan prestasi orang tua memberikan apresiasi, namun jika anak berbuat salah maka orang tua wajib untuk memberikan sanksi, agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan.

Berikutnya di kediaman bu nani dan fikri anaknya peneliti menemukan bahwa pelaksanaan fungsi pendidikan keluarga masih kurang, hal ini sejalan dengan teori Endang Purwaningsih (dalam safrudin 2015:21) fungsi pendidikan, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang amat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa pengembangan nilai-nilai telah dilakukan, misalnya membiasakan anak untuk mandiri dan juga tepat waktu. Namun dalam penyadaran dan juga penanaman masih kurang, hal ini terbukti dengan tidak adanya aturan sehingga anak bebas melakukan apapun, misalnya saja ketika pulang sekolah anak langsung keluar bermain dan tidak ditegur, kemudian pulang larut malam juga tidak pernah ditegur sehingga anak melakukannya berulang-ulang.

Selanjutnya pada kediaman bu diah peneliti menemukan bahwa pelaksanaan fungsi pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua masih kurang. Hal ini terbukti

setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di kediaman Bu Diah, sesuai dengan teori dari teori Endang Purwaningsih (dalam Safrudin 2015:21) fungsi pendidikan, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang amat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Bu Diah memang telah mengembangkan nilai moral dan juga kebiasaan baik kepada anaknya, namun dalam penanaman rasa bersalah Bu Diah masih sangat kurang, setelah mengamati dan mewawancarai beliau dan anaknya, beliau mengatakan bahwa ia begitu menyayangi anaknya, sehingga apapun yang dilakukan anaknya meskipun itu salah tapi ia tidak pernah memarahi ataupun memberikan sanksi, sehingga anaknya tidak menemukan efek jera dari perbuatannya tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa pelaksanaan fungsi keluarga *broken home* dalam mendidik anak di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu telah berjalan baik. Kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan fungsi sosialisasi dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* telah dilaksanakan oleh orang tua, hal ini terbukti dengan orang tua telah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak tentang yang baik dan benar serta yang tidak baik, kemudian orang tua juga telah mengajarkan anak bagaimana seharusnya berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Anak pun juga menunjukkan sikap yang baik sesuai apa yang telah diajarkan oleh orang tua, mereka melaksanakan apa yang telah disampaikan dan dipesankan oleh orang tua mereka. (2) Pelaksanaan fungsi afeksi dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* telah dijalankan oleh orang tua, hal ini terlihat dari orang tua yang selalu memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, memberikan perhatian dan juga hadiah-hadiah kecil kepada anak seperti mainan dan juga hal-hal yang disenangi oleh

anak ketika anak mendapatkan suatu prestasi, serta menciptakan hubungan yang hangat antara orang tua dan juga anak seperti berbincang-bincang ketika sedang berada di rumah dan menanyakan kegiatan serta perkembangan anak di sekolah. Meskipun anak hanya tumbuh bersama salah satu orang tua saja, namun kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tua tunggal yang tinggal bersama anak sudah membuat anak tidak kekurangan kasih sayang. (3) Pelaksanaan fungsi pendidikan dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* telah dijalankan oleh orang tua, hal ini terbukti dari orang tua yang telah mengembangkan nilai-nilai moral, sosial dan budaya kepada anak, serta penanaman dan pembiasaan kepada anak agar anak senantiasa mandiri, disiplin, jujur dan juga rajin. Namun pelaksanaan fungsi keluarga ini masih kurang, hal ini terlihat dari salah satu keluarga *broken home* yang anaknya masih kurang dalam hal bertanggung jawab, sebab utama ialah orang tua yang terlalu memanjakan anak semata wayangnya semenjak perpisahan dengan sang suami.

### **Saran**

Berdasarkan Hasil Penelitian maka peneliti menyarankan: (1) Sebaiknya orang tua terus memperbaiki pelaksanaan fungsi sosialisasi keluarga dengan baik, karena anak membutuhkan hal tersebut untuk mengetahui apakah yang ia perbuat salah atau tidak, terlebih orang tua mereka sudah tidak lengkap lagi. Berikan pemahaman dan pengertian kepada anak apa yang tidak baik untuk tidak dilakukan, terus berikan nilai-nilai agama kepada anak, misalnya dengan mengingatkan anak apa yang kita perbuat di dunia ini akan dipertanggung jawabkan di akhirat, perbaiki hubungan dengan keluarga dan juga orang-orang sekitar. (2) Sebaiknya orang tua terus melaksanakan fungsi afeksi keluarga dengan lebih maksimal, anak memerlukan cinta kasih dari orang tua, apalagi orang tua yang tinggal bersamanya hanya sisa satu, dan yang satunya lagi tidak bisa memberikan rasa kasih sayang, perhatian dan kepedulian setiap harinya, maka orang tua yang tinggal bersama anak harus

senantiasa mencurahkan rasa cintanya tanpa batas, berikan perhatian dengan mengingatkannya belajar, membuat makanan kesukaannya, memeluk anak ketika anak sedang ada masalah, hal tersebut dapat membuat anak merasa jauh lebih baik. (3) Sebaiknya orang tua terus melaksanakan fungsi pendidikan keluarga dengan lebih tegas, mendidik bukan hanya menanamkan sikap disiplin saja, akan tetapi tanamkan juga rasa bertanggung jawab, anak harus menyelesaikan tugasnya yang telah ia emban, kemudian tanamkan pada anak apa yang telah ia perbuat harus dipertanggungjawabkan, misalnya ketika anak melakukan salah maka ia harus berani meminta maaf dan juga menerima sanksi atas apa yang ia lakukan, orang tua dapat memberikan sanksi ringan seperti tidak boleh bermain keluar selama sehari ketika anak berbuat salah, sehingga anak memiliki efek jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, B.S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Ihromi, T.O. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: KENCANA.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Safrudin, A. (2015). *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Sardiman. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyan, W. (2013). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta